

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran biaya seminimal mungkin. Laba merupakan sarana yang paling penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang. Namun laba yang besar belum bisa menentukan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien.

Cara menentukan nilai rentabilitas dalam suatu perusahaan dengan bermacam-macam cara, hal tersebut tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya.¹ Untuk memperoleh rentabilitas yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengelolaan modal kerja yang baik. Dalam Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dan juga akan dapat meningkatkan keberhasilan

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat (Yogyakarta:BPFE,2004), hal 35

usaha untuk meraih pencapaian tingkat rentabilitas yang maksimal.

Pengelolaan modal kerja memiliki elemen penting di dalamnya yang bisa meningkatkan rentabilitas secara maksimal yaitu piutang danpersediaan. Dalam hal ini tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi akan memberi dampak peningkatan tingkat rentabilitas secara maksimal. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur berapa lama piutang selama satu periode.²

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.³ Bagi pihak manajemen perusahaan, selain dituntut untuk dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, dan juga manajemen perusahaan di tuntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.⁴

² Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2010), hal 241

³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat (Yogyakarta:BPFE,2004), hal 37

⁴ Debbianita, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor*

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Persediaan merupakan investasi yang di buat untuk bisa merencanakan peningkatan tingkat optimal investasi persediaan dan juga untuk mempertahankan tingkat optimal investasi tersebut dengan persediaan itu sendiri.

Kesalahan perusahaan dalam menetapkan tingkat persediaan akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki persediaan yang kurang maka akan mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan akan turun di bawah tingkat penjualan yang seharusnya bisa tercapai oleh perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar, bisa membuat perusahaan tersebut dihadapkan dengan biaya penyimpanan, pajak, biaya bunga dan biaya asuransi.

Selain itu perusahaan tidak hanya menginvestasikan dananya terhadap persediaan saja, akan tetapi dana yang dimiliki oleh perusahaan ditanamkan juga dalam bentuk piutang. Salah satu komponen modal kerja yang ada di dalam perusahaan adalah piutang. Karna piutang itu merupakan investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan juga dapat mempengaruhi perusahaan serta dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan.

Maka dari itu perusahaan harus bisa mengelola piutang tersebut secara efisien dan efektif, dan melakukan pencatatan dalam setiap transaksi piutang yang akan dilakukann. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ^{٢٨٢}
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ
 كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
 فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ
 فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
 إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^{٢٨٣} وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ

صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ذِكْرُكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 282)

Karena nantinya hal tersebut bisa untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi pada perusahaan. Pandemi yang saat ini terjadi bisa mengakibatkan perusahaan gagal bayar, contohnya seperti berita yang di kutip dari market.bisnis.com bahwa perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk yang mengalami peristiwa gagal bayar yang disebabkan perputaran piutang yang sangat panjang akibat dampak pandemi. Maka dalam hal pengelolaan piutang suatu perusahaan menyangkut ke dalam perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatnya rentabilitas ekonomis pada perusahaan karna piutang tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan rentabilitas ekonomi, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan rentabilitas ikut menurun.⁵

Jurnal yang menjadi referensi dari penelitian ini adalah jurnal karya Diana Nuraeni dan Jayana Salesti yang berjudul “pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran

⁵ Eka Ayu Rahayu dan Susilowibowo Joni, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilita Perusahaan Manufaktur*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2014, hal. 1448.

persediaan terhadap rentabilitas (studi kasus pada PT. Abm Otomotif Batam)”. Dalam hal ini yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ini adalah objek penelitian dan periode sampel, di mana objek penelitian yang saya ambil adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan periode sampel yang diambil dari tahun 2015 sampai 2020.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Menurut Perspektif Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan penelitian yakni:

1. Perusahaan yang masuk ke dalam saham syariah di *Jakarta Islamic Index* memiliki persyaratan yang cukup kompleks, karena perusahaan yang masuk kedalam daftar saham

syariah harus terikat pada aturan syariat Islam dalam ketentuan bisnisnya.

2. Kurangnya sosialisasi untuk pemahaman kepada masyarakat dalam memahami mekanisme berinvestasi pada saham syariah yang ada dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. Jumlah Utang yang cukup tinggi pada saham-saham berkapitalisasi besar akan membuat index saham syariah yang ada dalam *Jakarta Islamic Index* menurun.
4. Pendapatan bunga atau pendapatan tidak halal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tidak boleh lebih dari 10 % pendapatan usaha.
5. Penurunan harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* yang terjadi sejak awal tahun 2021 membuat para investor beralih pada saham konvensional.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis membahas tentang masalah pengaruh tingkat perputaran modal piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2020. Selain itu data dalam penelitian ini berupa tingkat

perputaran, tingkat perputaran persediaan, dan rentabilitas dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2020.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam ?
2. Apakah tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam ?
3. Apakah tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII)

yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Maka dari itu tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan.

Data empiris mengenai masukan tentang piutang dan persediaan dapat dijadikan sebagai input sebagai perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan piutang dan persediaan di perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, peneliti ini di harapkan dapat menjadi refrensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Penulis

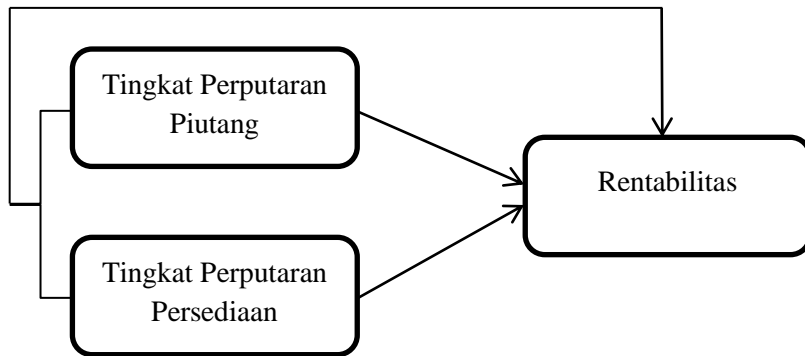
Peneliti ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data maupun secara langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi yang mengadakan penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

G. Kerangka Pemikiran

Sudah dijelaskan diatas hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk variabel Independen adalah tingkat perputaran piutang (X_1) dan tingkat perputaran persediaan (X_2) sedangkan variabel Dependen adalah rentabilitas (Y).

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoritis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan Hasil Penulisan dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hubungan antar variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang akan membahas teori-teori meliputi Perputaran Modal Kerja, Laba dan Rentabilitas.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini mengurai secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini membahas uraian hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

Bab V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil Analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.